

ANALISIS EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KOTA BUKITTINGGI

¹Yola Amelda Putri, Ilham Ilahi²

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, Yolaameldap@gmail.com

2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, ilham.illahi88@gmail.com

Abstract

This research aims to measure the effectiveness of productive zakat distribution in efforts to eradicate poverty in Bukittinggi City. This research uses a qualitative approach with data collection techniques using research questionnaires, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis process goes through several stages, namely the stages of data collection, data reduction, data presentation/display, and drawing conclusions. The results of data analysis obtained in this research, namely the Bukittinggi Makmur Program from BAZNAS Bukittinggi City, were proven to be quite effective because its effectiveness reached a value of 65.362%. This shows that the beneficiaries of this program, namely mustahik from BAZNAS Bukittinggi City, experienced economic improvement with their business income increasing. With business capital assistance from BAZNAS Bukittinggi City, mustahik can develop their business by expanding their merchandise, providing sustainable benefits for their own business.

Keyword: Effectiveness ; productive zakat ; poverty

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan penyaluran zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/ display, dan penarikan Kesimpulan. Hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian ini yaitu Program Bukittinggi Makmur dari BAZNAS Kota Bukittinggi terbukti cukup efektif karena efektivitasnya mencapai nilai 65,362%. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat dari program ini, yakni mustahik dari BAZNAS Kota Bukittinggi, mengalami peningkatan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan usaha mereka. Dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Bukittinggi, mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan memperluas dagangan mereka, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mereka sendiri.

Kata Kunci: Efektifitas ; Zakat Produktif ; Kemiskinan

PENDAHULUAN

Keluar dari kemiskinan adalah hal yang sulit, pada situasi saat ini peluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan bisa dibilang sangat sulit dikarenakan jumlah sumber daya manusia lebih banyak dibandingkan dengan lowongan pekerjaan yang dibuka. Karena, rasio wirausaha saat ini didalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk, (Siswanto, 2022) dan pada akhirnya menciptakan tingkat pengangguran dan angka kemiskinan yang cukup tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, Pemerintahan Kota Bukittinggi berupaya untuk meminimalisir kemiskinan yang ada, khususnya di Kota Bukittinggi, dengan bekerjasama dengan beberapa stakeholder, salah satu diantaranya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, Pemerintahan Kota Bukittinggi mengeluarkan surat edaran kepada dinas-dinas dan lembaga yang ada di Kota Bukittinggi untuk menyalurkan zakat mal nya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi. (Andra, 2023) Agar pendistribusian zakat nantinya tidak menumpuk pada satu pihak dan tepat sasaran.

Sebagai Lembaga pengelola zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi akan mengumpulkan zakat tersebut hingga batas waktu tertentu, dan menyalurkan nya melalui program-program yang di jalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi, berdasarkan observasi awal dengan salah seorang staff Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bukittinggi, diantara Program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi adalah Program Bukittinggi Makmur, Bukittinggi Cerdas, Bukittinggi Sehat, Bukittinggi Dakwah dan Advokasi dan Bukittinggi Peduli. (Andra, 2023)

Dari beberapa program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi, peneliti tertarik untuk meneliti pada Program Bukittinggi Makmur, Program Bukittinggi Makmur adalah program yang bergerak di bidang ekonomi yang di fokuskan pada kaum fakir miskin dalam bentuk usaha produktif. Program ini tentunya bertujuan untuk mengeluarkan orang-orang miskin dari kemiskinan hingga bisa berubah status dari mustahik menjadi seorang muzakki. Namun, untuk mengetahui keberhasilan program ini, belum pernah dilakukan pengukuran keefektifan program tersebut oleh BAZNAS Kota Bukittinggi. (Andra, 2023)

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana dampak dari zakat produktif di Program Bukittinggi Makmur yang dijalankan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bukittinggi dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi, penulis ingin mendalami seberapa Efektif zakat produktif pada program Bukittinggi Makmur terhadap pemberantasan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Mengukur secara akurat ini penting, sebab Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tidak dapat membantu mustahik secara efektif jika tidak mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai setiap mustahiknya dan kekurangan apa yang masih menjadi masalah bagi

mustahik. Disamping itu, dalam praktek pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi apakah hal tersebut sudah benar-benar tercapai atau belum, sehingga yang dihasilkan dapat dirasakan oleh mustahik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektifitas Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi”

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hidayat, efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.(Darmanto, 2017) Menurut Subagyo, efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.(Budiani, 2007)

Menurut Richard Steer efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum.(Budiani, 2007) Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri 1991 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2.1
Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektifitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40-59,99%	Tidak efektif
60-79,99%	Cukup efektif
Diatas 80%	Sangat efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dikutip dari jurnal JIIA karya Wirda ekafitri dkk.20

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan suatu program adalah sebagai berikut :(Budiani, 2007)

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Budiani, 2007)

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat dan sasaran peserta program pada umumnya. Tujuan utama adanya sosialisasi

program yaitu untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada calon mustahik mengenai zakat produktif yang akan disalurkan.(Budiani, 2007)

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.(Budiani, 2007)

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.(Budiani, 2007)

Menurut Gonner, kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya kesejahteraan dan kesejahteraan sebagai kurangnya kemiskinan, artinya kemiskinan diterjemahkan sebagai menurunnya kesejahteraan. Keduanya saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua dimensi yang berbeda.(Adwiya, 2022)

Menurut Suprima, terdapat lima karakteristik kemiskinan, diantaranya : Tidak memiliki factor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat Pendidikan pada umumnya rendah, banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas, diantara mereka berusia relative muda dan tidak mempunyai keterampilan atau Pendidikan yang memadai.(Kadji, 2019)

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta, hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan.(Sukmawati, 2018) Pesan Rasulullah tersebut berbunyi “meninggalkan keluarga dalam keadaan berkecukupan itu lebih baik daripada mereka miskin”. Jika ditelaah lebih jauh, dalil-dalil ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat di abaikan begitu saja dalam konteks konteks kekinian.

Zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis. Indikasinya adalah harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik. Termasuk juga dalam pengertian zakat produktif jika harta zakat dikelola dan dikembangkan oleh amil yang hasilnya disalurkan kepada mustahik secara berkala. Lebih tegasnya zakat produktif adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan cara yang tepat guna dan produktif, sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomi dari zakat.(Zalikha, 2016) Zakat produktif mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi serta produktifitas mustahik melalui suatu kegiatan ekonomi. Zakat produktif ini juga bertujuan untuk peningkatan kompetensi para mustahik, khususnya golongan miskin, sebagai upaya pengentasan kemiskinan sekaligus peningkatan pendapatan.(Ardi, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, tempat yang

ditentukan sebagai lokasi guna mengamati fenomena yang terjadi.(Nurdiani, 2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lokasi dan Waktu Penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi dan masyarakat penerima zakat produktif di kota bukittinggi dengan waktu penelitian dimulai dari pra penelitian pada Desember 2023 hingga selesai.

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.(Kurniawati, 2014) Data sekunder merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok primer atau juga sumber data yang mampu memberikan informasi atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok atau primer.(Cahyono, 2020)

Informan penelitian adalah orang atau pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan Informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian, sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti.(Ibrahim, 2021) Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti tentang program zakat produktif yang di jalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik library research dan field research, teknik ini digunakan pada dasarnya karena setiap penelitian memerlukan data dari perpustakaan dan juga lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data /display, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas program diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektifitas program. Standar ukuran efektifitas program dapat disesuaikan dengan acuan Litbang Depdagri dimana Ketika rasio berada di bawah 40% maka tingkat capaian dikatakan sangat tidak efektif, jika rasio diantara 40-59,99% maka tingkat capaian

dikatakan tidak efektif, jika rasio berada pada angka 60-79,99% maka tingkat capaian dikatakan cukup efektif, dan jika rasio berada pada angka diatas 80% maka tingkat capaian dikatakan sangat efektif.

Untuk mencapai efektifitas penyaluran zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan mustahik di Kota Bukittinggi diperlukan beberapa indikator sebagai tolak ukur keberhasilan, dimana indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Ketepatan sasaran program, yaitu menggambarkan program yang dilakukan sesuai dengan target sasaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Rahmi, 2023) Kelompok sasaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian program-program yang telah dibuat oleh kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu staff pendistribusian yaitu bapak Shadiqin, dimana ada beberapa kategori untuk mustahik penerima Program Bukittinggi Makmur ini adalah penduduk miskin yang memiliki usaha atau akan memulai sebuah usaha, beliau juga menambahkan model pendistribusian zakat produktif ini adalah dalam bentuk pemberian dana zakat berupa dana atau modal yang bersifat hibah atau bantuan murni kepada mustahik yang kekurangan dana untuk modal atau sarana usaha, sehingga bagi mustahik tidak ada tuntutan harus mengembalikan dana tersebut, karena bantuan ini sifatnya bukan pinjaman akan tetapi sudah menjadi hak milik dari mustahik. Mustahik yang mendapatkan zakat produktif harus memanfaatkan dana tersebut untuk kebaikan dan digunakan untuk usaha yang produktif. (Shodiqin, 2024)

Bapak Shadiqin mengatakan pihak BAZNAS Kota Bukittinggi telah menetapkan kriteria calon mustahik penerima zakat produktif diantaranya yaitu : jujur dan Amanah, berasal dari keluarga miskin atau sesuai asnaf, memiliki usaha yang berjalan atau akan memulai sebuah usaha produktif, dan bukan merupakan ASN. (Shodiqin, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shadiqin, beliau menyatakan bahwa proses penyaluran zakat produktif ini melewati beberapa tahapan yaitu dimulai dari pengajuan proposal oleh calon mustahik ke BAZNAS Kota Bukittinggi dengan melampirkan surat keterangan miskin dari desa atau dari badan kemasjidan setempat, surat keterangan usaha, KTP, Kartu Keluarga, dan foto usaha. kemudian pihak BAZNAS akan melakukan pengecekan berkas yang diajukan oleh mustahik, jika semua berkas-berkas lengkap, maka akan disetujui oleh pimpinan, selanjutnya pihak BAZNAS akan melakukan survey langsung ke lapangan, dari hasil survey kemudian pihak BAZNAS melakukan analisa mustahik mana saja yang layak menerima zakat produktif untuk kemudian disalurkan. (Shodiqin, 2024)

Adanya proses seleksi yang ketat terhadap calon mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS bertujuan untuk menghindari adanya penyaluran zakat produktif yang tidak tepat sasaran sehingga penyaluran zakat produktif tersebut dapat disalurkan kepada mustahik yang benar- benar layak untuk dibantu.

Teori menurut Suprima dikaitkan dengan hasil kuisisioner dan wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan ketepatan sasaran pada Program Bukittinggi Makmur sudah tepat sasaran. Program ini pada khususnya lebih ditunjuk kepada keluarga miskin yang masih produktif sehingga dapat melakukan kegiatan usaha ekonomi.

Menurut Suprima, terdapat lima karakteristik kemiskinan, diantaranya: tidak memiliki factor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat Pendidikan pada umumnya rendah, banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas, diantara mereka berusia relative muda dan tidak mempunyai keterampilan atau Pendidikan yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa mustahik penerima Program Bukittinggi Makmur dapat disimpulkan bahwa untuk penerima Program Bukittinggi Makmur ini sudah sesuai dengan kriteria penerima zakat produktif yaitu masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang masih sangat rendah, dan masih banyak diantara mereka yang tidak memiliki fasilitas usaha yang memadai, serta mustahik yang bergabung pada Program Bukittinggi Makmur ini berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.

Oleh karena itu, semua mustahik termasuk dalam golongan masyarakat miskin serta telah melewati proses seleksi dan telah memenuhi semua kriteria untuk menjadi mustahik BAZNAS Kota Bukittinggi.

Sosialisasi program, yaitu upaya dalam memberikan gambaran serta informasi program yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Shadiqin selaku staff pendistribusian di BAZNAS Kota Bukittinggi, beliau menjelaskan bahwa untuk sosialisasi program-program di BAZNAS Kota Bukittinggi dilakukan dengan menyebarkan brosur, memajang spanduk BAZNAS di fasilitas-fasilitas usaha yang di berikan kepada mustahik, dan juga melalui media sosial seperti *Instagram*, *Website*, *Facebook* serta *Whatsapp*. Beliau menambahkan bahwa sosialisasi Program Zakat Produktif ini juga dilakukan di acara-acara perkumpulan bersama kepala daerah seperti acara khatam Qur'an yang dibantu oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dan acara lain yang sejenis.(BAZNAS, 2024)

Sehingga informasi tentang program ini dapat tersampaikan dengan jelas, dimana informasi tentang program ini sangat penting untuk disampaikan kepada sasaran agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil kuisisioner di lapangan menunjukkan mayoritas mustahik berpendapat bahwa Program Bukittinggi Makmur yang dilaksanakan oleh BAZNAS ini sudah disosialisasikan dengan baik melalui beberapa media yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusni yang merupakan salah seorang mustahik program Bukittinggi Makmur, beliau mengetahui tujuan dari penyaluran zakat produktif yang dilakukan di BAZNAS Kota Bukittinggi melalui browser dan aplikasi *facebook*.

Dikarenakan pada saat itu kondisi usaha yang beliau jalankan seringkali mengalami kendala karena keterbatasan fasilitas usaha, maka beliau mempunyai ide untuk mengajukan proposal permohonan bantuan modal usaha ke BAZNAS Kota Bukittinggi dengan harapan setelah mendapatkan bantuan modal tersebut usaha yang beliau jalankan akan berubah menjadi lebih baik, beliau juga paham bahwa tidak semua kalangan berhak menerima zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi. (Yusni, 2024)

Menurut subagyo, efektifitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. (Budiani, 2007) Apabila teori efektifitas tersebut dikaitkan dengan hasil kuesioner dari hasil penelitian di lapangan, maka didapatkan bahwa sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal. Hal ini menjadikan tidak semua anggota mengetahui tujuan dari Program Bukittinggi Makmur tersebut, padahal program ini seharusnya sangat membantu untuk memberdayakan perekonomian masyarakat miskin agar dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian dari salah seorang staff BAZNAS Kota Bukittinggi di atas dan jawaban dari para mustahik, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi tersampaikan dengan baik ke masyarakat sehingga program tersebut dapat disalurkan tepat pada sasarannya. Namun ada beberapa penerima zakat yang kurang mengetahui tujuan dari program ini.

Tujuan program, yaitu menggambarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan program. (Rahmi, 2023) Tujuan ini berkaitan dengan sejauh mana terlaksanakannya program ini sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana tujuan dari Program Bukittinggi Makmur ini yaitu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan penambahan asset.

Pemantauan program dapat didefinisikan sebagai proses pengawasan yang dilakukan dimana bertujuan untuk mengevaluasi program yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff BAZNAS Kota Bukittinggi Bapak Shadiqin menjelaskan bahwa zakat produktif ini merupakan bantuan lepas terhadap para mustahik sehingga setelah bantuan ini disalurkan tidak ada lagi pemantauan terhadap usaha yang dijalankan oleh mustahik. Beliau juga menambahkan bahwa penyaluran zakat produktif ini hanya dilakukan sekali untuk satu mustahik, jadi tidak ada mustahik yang mendapatkan zakat produktif berulang atau lebih dari satu kali. (Yusni, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusni, beliau mengatakan bahwa perlu diadakan pengawasan atau pemantauan terhadap usaha yang dijalani oleh mustahik setelah disalurnya zakat produktif tersebut, dikhawatirkan ada sebagian mustahik yang tidak benar-benar mengelola zakat ini untuk usaha produktif melainkan dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif saja, juga dikhawatirkan ada beberapa mustahik yang tidak lagi mengembangkan usahanya dikarenakan kehabisan modal karena tidak mendapatkan arahan ataupun bimbingan dari pihak BAZNAS. (Yusni, 2024)

Berdasarkan empat indikator yang telah dibahas dalam penelitian ini, angka untuk masing-masing indikator sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Point
1	Ketepatan sasaran program	25%
2	Sosialisasi program	25%
3	Tujuan program	25%
4	Pemantaua program	25%
	Jumlah	100%

Dimana semakin besar jumlah angka yang didapatkan, maka akan semakin efektif sebuah program, begitupun sebaliknya.

Untuk setiap indikator terdapat beberapa pertanyaan, dimana pengukurannya menggunakan skala liker dengan interval 1 sampai 4

SS = Sangat Setuju (100%)

S = Setuju (75%)

TS = Tidak Setuju (50%)

STS = Sangat Tidak Setuju (25%)

Dengan rentang nilai 100 hingga 25 untuk pertanyaan positif, dan rentang nilai 25 hingga 100 untuk pertanyaan negative. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan hasil untuk masing-masing indikator penelitian sebagai berikut:

Persentase didapat dari hasil rata-rata dari semua kuesioner penelitian. Persentase didapatkan dari rata-rata hasil pertanyaan dikali 25% untuk masing-masing indikator

Tabel 4.4
Nilai Masing-Masing Indikator Penelitian

No	Indikator	Jumlah Daftar Pertanyaan	Persentase 25%
1	Ketepatan sasaran program	6	18,61%
2	Sosialisasi program	2	20,3%
3	Tujuan Program	7	17,859%
4	Pemantauan program	1	8,593%
	Jumlah		65,62%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program Bukittinggi Makmur berada pada angka 18,61% dari 25%, indikator sosialisasi Program Bukittinggi Makmur berada pada angka 20,3% dari 25%, indikator tujuan Program Bukittinggi Makmur berada pada angka 17,859% dari 25% dan indikator pemantauan Program Bukittinggi Makmur berada pada angka 8,593%.

Sedangkan jumlah untuk semua indikator menunjukkan angka 65,362%, berdasarkan standar ukuran efektifitas sesuai acuan Litbang Depdagri, angka ini menunjukkan tingkat capaian **cukup Efektif**, sebagaimana tabel standar ukuran efektifitas sesuai acuan Litbang Depdagri sebagai berikut :

Tabel 4.5
Standar Ukuran Efektifitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektifitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40-59,99%	Tidak efektif
60-79,99%	Cukup efektif
Diatas 80%	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dikutip dari jurnal JIA karya Wirda ekafitri dkk
Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, penyaluran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan mustahik di Kota Bukittinggi dikatakan **cukup efektif**.

Dampak setelah dilakukan penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Kota Bukittinggi terhadap mustahik di Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas seluruh indikator yakni sebesar 65,362%. Program ini dapat dikatakan cukup efektif karna nilai akhir dari efektifitas menunjukkan interval diantara 60-79,99%. Hal ini menunjukkan bahwa mustahik dari Program Bukittinggi Makmur BAZNAS Kota Bukittinggi mengalami perubahan dalam perekonomiannya, dimana adanya peningkatan pendapatan usaha dari mustahik. Setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Bukittinggi, mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan menambah dagangannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mustahik. Sesuai dengan tujuan dari Program Bukittinggi Makmur BAZNAS Kota Bukittinggi, yaitu untuk meningkatkan perekonomian mustahik dan memberikan manfaat yang berkesinambungan melalui bantuan modal usaha dengan harapan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di Kota Bukittinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat kategori miskin. Pendayagunaan zakat produktif memiliki peran penting dalam membantu peningkatan perekonomian mustahik jika dikelola dengan baik. Pendayagunaan zakat produktif dapat menjadi instrument penting dalam mendukung usaha mustahik yang sudah memiliki usaha atau yang akan memulai sebuah usaha, khususnya masyarakat kategori miskin, dengan adanya bantuan zakat produktif modal usaha ini mampu menambah barang dagangan mustahik dan pendapatan usaha mustahik pun meningkat. Pendayagunaan zakat dalam bentuk produktif kepada mustahik dapat meningkatkan pendapatan mustahik. Pendapatan mustahik bertambah yang berarti daya beli mustahik terhadap suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat. Bertambahnya daya beli mustahik berdampak pada peningkatan produksi Perusahaan. Peningkatan produksi Perusahaan berarti Perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehinggamenyerap pengangguran. Zakat mampu menghasilkan efek pengganda (multiplayer Effect) dalam pertumbuhan perekonomian

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Bukittinggi Makmur dari BAZNAS Kota Bukittinggi terbukti cukup efektif karena efektivitasnya mencapai nilai 65,362%. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat dari program ini, yakni mustahik dari BAZNAS Kota Bukittinggi, mengalami peningkatan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan usaha mereka. Dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Bukittinggi, mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan memperluas dagangan mereka, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mereka sendiri. Tujuan dari Program Bukittinggi Makmur BAZNAS Kota Bukittinggi adalah meningkatkan perekonomian mustahik dan memberikan manfaat yang berkesinambungan melalui bantuan modal usaha, dengan harapan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Bukittinggi. Ini menegaskan bahwa zakat produktif memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama mereka yang tergolong dalam kategori miskin.

Dari empat indikator efektifitas, ditemukan bahwa ada satu indikator yang tidak dijalankan yaitu indikator pemantauan program. Pemantauan program ini memang tidak dijalankan karena zakat produktif ini merupakan bantuan lepas untuk usaha mandiri mustahik, namun Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil akhir dari tujuan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Maulida Sandi Putri, & Rahmi, Dewi (2023). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Bandung Makmur BAZNAS Kota Bandung untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 131–140. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.6496>
- Adwiya, Fara Dina dan Rabiattul (2022). *Analisis Kemiskinan Terhadap jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak Tahun 2010-2014*. 3(2), 23.
- Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati. (2014). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM. *Economics Dan Business Research Festifal*, 3(2), 1480.
- Andra. (2023). *Observasi Awal*.
- Ardi, Norma Ningsih Bungi dan Muhammad (2021). Efektifitas Slogan Gerakan Cinta Zakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Produktif Pada BAZNAS Kota Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1), 61.
- Azharsyah Ibrahim. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Ar-Raniry Press.
- BAZNAS. (2024). *Wawancara Lapangan*.
- Budiani, Ni Wayan (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 53.
- Darmanto. (2017). *Efektifitas Sumpah dan Janji, PNS dan Pejabat Negara*. Media Nusa Creative.
- Kadji, Y (2019). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. 3(1), 64.
- Nurdiani. (2014). *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. *Comtech : Computer, Mathematics and Engineering Applications*. 5(2), 1110.
- Pada, G. E. (2022). *Socio Humanus OWNER OZ . TOBACCO DI KOTA*. 4(1), 34–45.

- Popong Suryani, Yoyok Cahyono, dan B. D. U. (2020). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *JIEMAR*, 1(1), 74.
- Shodiqin. (2024). *Wawancara Lapangan*.
- Sukmawati, Ari K. P. dan S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 219.
- Yusni. (2024). *Wawancara Lapangan*.
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.15(2), 308.